

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam pengambilan keputusan pinjaman KUR

Risma Nurdini^{1✉}, Kosasih²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa, Karawang.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Pengambilan Keputusan Pinjaman KUR di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek - Unit Juanda. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu mengumpulkan, menyajikan, menganalisis dan melakukan pengujian analisis faktor, serta membuat kesimpulan dan saran. Sampel di kumpulkan menggunakan Teknik Random Sampling dengan jumlah sampel 222 responden dan di olah menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pengolahan pada analisis faktor terdapat sembilan faktor baru yang terbentuk yaitu Faktor Perspektif Pengunjung terdiri dari variabel Nilai Usaha, Nilai Agunan, Lebih Dari Agunan, Kemudahan Prosedur, Bantuan dan Bimbingan, Lokasi Strategis dan Dekat Lokasi Rumah.

Kata kunci: Analisis factor; keputusan pinjaman

Analysis of factors affecting customers in making KUR loan decisions

Abstract

This study aims to examine and analyze the Analysis of Factors Influencing Customers in Making KUR Loan Decisions at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cikampek Branch - Juanda Unit. This research was conducted using descriptive methods, namely collecting, presenting, analyzing and testing factor analysis, as well as making conclusions and suggestions. The sample was collected using the Random Sampling Technique with a sample of 222 respondents and processed using SPSS 22. The results showed that based on the processing results in factor analysis, there were nine new factors formed, namely the Visitor Perspective Factor consisting of the variables of Business Value, Collateral Value, More Than Collateral, Ease of Procedure, Assistance and Guidance, Strategic Location and Near Home Location

Key words: Factor analysis; loan decision

PENDAHULUAN

Hingga saat ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih merupakan salah satu sektor unggulan yang dapat menopang perekonomian Indonesia. Pelaku usaha skala mikro, kecil, menengah dan koperasi menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat Indonesia mulai dari petani, nelayan, peternak, petambang, pengrajin, pedagang, dan penyedia berbagai jasa. Masalah yang umumnya dihadapi dalam proses pengembangan UMKM adalah masalah permodalan usaha. Pelaku usaha banyak mengalami kesulitan untuk mengakses dana ke bank. Proses yang rumit dan permasalahan agunan merupakan alasan yang umumnya menjadi masalah. Mempertimbangkan hal tersebut, pemerintah meresmikan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk menjembatani kepentingan antara perbankan dengan pelaku usaha mikro yang telah feasible (layak) dari sudut pandang bisnis.

Pemenuhan kebutuhan finansialnya perusahaan dapat mengajukan permohonan kredit kepada bank dalam bentuk kredit investasi atau kredit modal kerja. Sementara bagi masyarakat umum yang mengalami kesulitan ekonomi karena banyaknya tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi maka dapat mengambil jenis kredit konsumtif. Proses penyaluran kredit membutuhkan pertimbangan dan analisis dari pihak manajemen kredit berdasarkan standar operasional yang ditetapkan. Proses penyaluran kredit yang cepat dan jelas akan memberikan kepercayaan dan penilaian yang baik dari calon debitur kepada perusahaan. (Fitri Ratna Sari, 2014)

Namun dalam proses penyalurannya, Bank yang di tugaskan menyalurkan Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi khususnya pada di daerah banyak mengalami berbagai permasalahan seperti, tidak semua bank pelaksana memiliki kantor atau outlet yang mudah dijangkau, banyak petugas Bank yang sering meminta agunan tambahan yang berlebihan, biaya transaksi kredit masih dianggap terlalu tinggi terutama untuk kredit dengan pinjaman kecil, ketidaksiapan pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan teknis perbankan, bunga kredit KMK dan KI masih dianggap terlalu tinggi, rendahnya peran serta aparat pemerintah dalam menyiapkan calon debitur.

Upaya peningkatan akses pada sumber pembiayaan antara lain dilakukan dengan memberikan penjaminan kredit bagi UMKMK melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada tanggal 5 November 2007, Presiden meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau Investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. (Sinta Apriliani, 2021) UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan bank yang sejak awal berdiri hingga sekarang memiliki fokus bisnis pada segmen UMKM. Salah satu produk pinjaman BRI yang ditujukan bagi pengusaha UMKM adalah Kredit Umum Pedesaan (Kupedes). Semakin banyaknya bank yang masuk ke pasar perbankan mikro, memacu BRI untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kreditnya, sehingga tetap dapat bersaing dan mempertahankan posisinya sebagai market leader dalam segmen bisnis mikro.

Tabel 1.
Penyalur Kredit Usaha Rakyat Terbesar di Indonesia

Penyalur	Total Penyalur KUR (Plafon dalam juta)	
	Plafond	Jumlah Debitur
PT. BRI (Persero)	58.397.886.002.269	2.093.475
PT. Bank Mandiri (Persero)	13.102.218.299.000	135.538
PT. Bank BNI (Persero)	9.901.483.435.120	100.326
PT. Bank BTN (Persero)	61.805.100.000	222
PT. BCA, Tbk	77.495.844.077	569

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Bank BRI merupakan penyalur Kredit Usaha Rakyat terbesar di Indonesia dengan total penyaluran kredit usaha rakyat sebesar 58,3 Triliyun Rupiah pada tahun 2021 dan menjangkau lebih dari 2 jt debitur.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank yang menjadikan agribisnis sebagai salah satu sektor unggulan melalui program unit desanya. Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah suatu bank yang dikenal sebagai bank rakyat karena kedekatannya dan keramahannya dengan rakyat kecil.

BRI mempunyai kredit untuk UMKM yaitu Kredit Umum Pedesaan (Kupedes). Mudahnya akses dan persyaratan peminjaman membuat pihak UMKM lebih memilih meminjam modal kepada Bank Rakyat Indonesia (BRI) dari pada ke bank lainnya. Bank Rakyat Indonesia (BRI) tersebar diseluruh wilayah Indonesia khususnya di Cabang Cikampek, yakni terdapat 19 BRI Unit dengan jumlah debitur pinjaman sebesar 1,661 nasabah dan debitur pinjaman sebesar 9,486 nasabah.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu mengumpulkan, menyajikan, menganalisis dan melakukan pengujian analisis faktor, serta membuat kesimpulan dan saran. Sampel di kumpulkan menggunakan Teknik Random Sampling dengan jumlah sampel 222 responden dan di olah menggunakan SPSS 22.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Pengambilan Keputusan Pinjaman Kur Bank BRI” yaitu:

Tabel 2.
Instrumen Penelitian

Variabel	Subvariabel	Indikator
Pengambilan Keputusan Kredit*	Suku Bunga	Jangka waktu kredit
		Sistem angsuran
		Down Payments
		Biaya-biaya
Jaminan/Angsuran	Kemampuan	Kelayakan
		Sifat dapat dipercaya
		Bebas dari bahaya
		Resiko maupun keragu-raguan
Nominal Kredit	Jenis Kredit	Nilai Usaha
		Nilai Agunan
Pelayanan Bank	Kecepatan proses pencairan	Kemudahan prosedur
		Ketersediaan membantu dan memberikan bimbingan
		Teknologi perbankan yang memudahkan pembayaran
		Kedekatan lokasi dengan usaha
		Layanan pick up service

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dari hasil analisis rentang skala yang dilakukan pada semua indikator Faktor Penentu kemudian hasilnya dijumlahkan untuk mendapatkan nilai rekapitulasi dari skor yang sudah diperoleh oleh masing-masing dimensi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kriteria atau karakteristik dan rentang skala pada variabel yang diteliti. Berikut hasil analisis rentang skala pada Variabel Faktor Penentu dapat diuraikan pada variabel sebagai berikut:

Tabel 3.
Rekapitulasi Faktor Pengambilan Keputusan Kredit Usaha Rakyat

Dimensi	Jumlah Skor	Kriteria
Suku Bunga	822	Setuju
Jaminan/Agunan	814	Setuju
Nominal Kredit	789	Setuju
Pelayanan Bank	600	Cukup Setuju
Total Skor		3025
Rata-Rata Skor		756,25

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh total skor sebesar 3.025 dan dengan rata-rata diperoleh sebesar 756 hal ini menunjukkan bahwa variabel Faktor Penentu pada Pinjaman KUR di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek - Unit Juanda berada pada Kriteria Setuju, namun terdapat dimensi yang memiliki skor terkecil yaitu dimensi pelayanan bank dengan skor 600. Untuk memperjelas

gambaran rekapitulasi variabel Faktor Penentu dalam pengambilan keputusan pinjaman KUR di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek - Unit Juanda dapat dilihat pada gambar rentang skala sebagai berikut:



Gambar 1.

Rentang Skala Faktor Pengambilan Keputusan Kredit Usaha Rakyat

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan bahwa Variabel Faktor Penentu dengan skor 756,25 berada diantara rentang skala 754,9-932,5 dengan kriteria Setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa Faktor Penentu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pinjaman KUR di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Analisis Faktor

Hasil Uji KMO and Bartlett's Test

Tabel 4.

Hasil KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.862
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1568.979
	df	406
	Sig.	.000

Berdasarkan tabel diatas nilai KMO sebesar 0.862 artinya penelitian ini dapat diproses lebih lanjut karena nilai KMO > 0,5. Hasil ini memperlihatkan bahwa instrumen ini valid karena nilai KMO telah melebihi dari nilai 0,50. Disamping itu, dapat dilihat dari nilai Bartlett's Test menunjukkan nilai 1568.979 artinya Bartlett's Test dalam instrumen ini memiliki nilai yang sangat besar dengan nilai signifikan 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini telah memenuhi syarat valid.

Hasil Uji Nilai Communalities

Tabel 5.

Hasil Uji Nilai Communalities

Communalities					
	Initial	Extraction		Initial	Extraction
Jangka waktu kredit	1.000	.564	Kemudahan prosedur	1.000	.413
Sistem angsuran	1.000	.476	Bantuan dan Bimbingan	1.000	.510
Down Payments	1.000	.604	Teknologi pembayaran	1.000	.690
Biaya-biaya	1.000	.640	Mudah dijangkau	1.000	.637
Kemampuan	1.000	.532	Agen Bank	1.000	.498
Kelayakan	1.000	.629	Dekat lokasi usaha	1.000	.649
Sifat dapat dipercaya	1.000	.533	Dekat lokasi rumah	1.000	.579
Bebas dari bahaya	1.000	.591	Lokasi strategis	1.000	.508
Menanggung Resiko	1.000	.735	Pelayanan karyawan	1.000	.619
Jenis Kredit	1.000	.517	Penampilan karyawan	1.000	.689
Sesuai Permintaan	1.000	.689	Fasilitas lengkap	1.000	.570
Nilai Usaha	1.000	.481	Tempat pelayanan	1.000	.559
Nilai Agunan	1.000	.546	Keakuratan	1.000	.736
Lebih dari Agunan	1.000	.572	Tempat Parkir	1.000	.481
Kecepatan proses pencairan	1.000	.611			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan Tabel diatas hasil analisis terlihat faktor-faktor yang bervariasi dan menunjukkan sumbangan efektif tiap item terhadap faktor angka yang terbentuk. Nilai-nilai yang terbentuk pada

communalities menunjukkan hasil yang positif. Dari 29 indikator terdapat 5 indikator yang memiliki angka korelasi dibawah 0,50 yang menunjukkan indikasi korelasi yang lemah sedangkan terdapat 24 indikator yang memiliki angka korelasi diatas 0,50 berindikasi kuat korelasinya. Maka semakin besar communalities nya maka semakin erat hubungan variabel yang akan bersangkutan dengan faktor yang terbentuk.

Hasil Uji Total Variance Explained

Setelah melakukan uji communalities maka selanjutnya menganalisis Total Variance Explained yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues		Extraction Sums of Squared Loadings		Rotation Sums of Squared Loadings	
	Total % of Variance	Cumulative %	Total % of Variance	Cumulative %	Total % of Variance	Cumulative %
	Jangka waktu kredit	6.96724.023	24.023	6.96724.023	24.023	2.8999.995
Sistem angsuran	1.5555.364	29.386	1.5555.364	29.386	2.1267.330	17.325
Down Payments	1.2864.436	33.823	1.2864.436	33.823	2.0707.138	24.463
Biaya-biaya	1.2604.346	38.168	1.2604.346	38.168	1.9296.653	31.116
Kemampuan	1.2274.231	42.399	1.2274.231	42.399	1.8476.369	37.485
Kelayakan	1.2124.181	46.580	1.2124.181	46.580	1.7365.985	43.470
Sifat dapat dipercaya	1.1734.045	50.624	1.1734.045	50.624	1.4985.165	48.635
Bebas dari bahaya	1.1553.983	54.607	1.1553.983	54.607	1.4555.019	53.653
Menanggung Resiko	1.0243.531	58.138	1.0243.531	58.138	1.3014.485	58.138
Jenis Kredit	.988 3.406	61.544				
Sesuai Permintaan	.907 3.128	64.672				
Nilai Usaha	.866 2.986	67.658				
Nilai Agunan	.821 2.829	70.488				
Lebih dari Agunan	.799 2.756	73.244				
Kecepatan proses pencairan	.737 2.540	75.784				
Kemudahan prosedur	.710 2.449	78.234				
Bantuan dan Bimbingan	.659 2.271	80.504				
Teknologi pembayaran	.631 2.175	82.680				
Mudah dijangkau	.602 2.074	84.754				
Agen Bank	.576 1.986	86.740				
Dekat lokasi usaha	.535 1.843	88.584				
Dekat lokasi rumah	.522 1.801	90.385				
Lokasi strategis	.491 1.693	92.078				
Pelayanan karyawan	.445 1.534	93.612				
Penampilan karyawan	.421 1.451	95.064				
Fasilitas lengkap	.385 1.326	96.390				
Tempat pelayanan	.372 1.282	97.672				
Keakuratan	.358 1.234	98.906				
Tempat Parkir	.317 1.094	100.000				

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan Tabel 6 diatas hasil 29 indikator telah di analisis ternyata dapat dikelompokkan menjadi 9 faktor, yaitu eigenvalues yang menunjukkan angka lebih besar dari satu. Dengan demikian ada 5 faktor yang terbentuk masing-masing varian dijelaskan oleh Extraction Sum of Scuaered Loading dan Initial Eigen Values. Pada kolom Extraction Sums of Scuaered Loading menunjukkan jumlah varian yang diperoleh pada hasil output yaitu: 24.02%, 5.36%, 4.44%, 4.35%, 4.23%, 4.18%, 4.05%, 3.98%,

dan 3.53% sedangkan pada Initial Eigen Values menunjukkan faktor yang terbentuk, yang apabila semua faktor dijumlahkan menunjukkan jumlah variabel. Yaitu $6.967 + 1.555 + 1.286 + 1.260 + 1.227 + 1.212 + 1.173 + 1.155 + 1.024 + 0.988 + 0.907 + 0.866 + 0.821 + 0.799 + 0.737 + 0.71 + 0.659 + 0.631 + 0.602 + 0.576 + 0.535 + 0.522 + 0.491 + 0.445 + 0.421 + 0.385 + 0.372 + 0.358 + 0.317 = 22$.

Hasil Uji Rotated Component Matrix

Setelah melakukan uji Total Variance Explained kemudian hasil analisis dirotasi menjadi sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji Rotated Component Matrix

Rotated Component Matrix	Component								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Jangka waktu kredit	.124	.648	.254	.199	-.015	-.143	-.001	.066	-.001
Sistem angsuran	.199	.157	-.008	.364	.458	.111	.057	.153	-.174
Down Payments	.292	.207	.679	.018	-.025	-.038	.092	.006	.062
Biaya-biaya	.202	-.082	.418	.170	.234	.143	.051	.557	-.021
Kemampuan	.124	.123	.092	.612	-.021	.185	.219	.160	.105
Kelayakan	.179	.268	.065	-.083	.204	.348	.567	.030	-.170
Sifat dapat dipercaya	.068	.290	.230	.309	.008	.109	-.062	.387	-.361
Bebas dari bahaya	.056	.608	.041	-.213	.088	.348	.100	.173	.051
Menanggung Resiko	-.157	.133	.739	.173	.094	.177	.215	.046	-.166
Jenis Kredit	.351	.509	.057	.252	.103	-.061	.120	-.014	-.196
Sesuai Permintaan	-.064	.040	.023	.037	.035	-.039	.032	.002	.823
Nilai Usaha	.384	.124	.359	.304	.101	-.076	-.076	.121	.246
Nilai Agunan	.647	.220	.095	.165	-.022	.163	.004	.047	-.116
Lebih dari Agunan	.631	.010	.141	-.175	.071	.004	.239	.245	.033
Kecepatan proses pencairan	-.045	.261	.159	.323	.384	-.024	.388	-.104	-.318
Kemudahan prosedur	.311	.137	.294	.245	.029	.300	.238	-.020	.055
Bantuan dan Bimbingan	.473	.016	.074	-.057	.336	-.268	.047	.215	-.210
Teknologi pembayaran	.192	.010	.056	.265	.021	.737	.166	.073	-.052
Mudah dijangkau	.064	.223	.171	.191	.348	.572	-.179	.177	-.075
Agen Bank	.474	.309	-.042	.242	.191	.151	.127	.022	.204
Dekat lokasi usaha	.160	-.015	.166	.111	.035	-.044	.719	.209	.143
Dekat lokasi rumah	.637	.163	-.052	.251	.018	.134	.216	-.127	.016
Lokasi strategis	.526	.094	.274	.181	.104	.236	-.141	.075	-.153
Pelayanan karyawan	.363	.255	.412	-.096	.333	.274	-.192	.104	.103
Penampilan karyawan	.067	.194	-.094	.095	.026	.077	.168	.770	.031
Fasilitas lengkap	.137	.033	.128	.684	.189	.145	-.066	.051	-.043
Tempat pelayanan	.231	.606	.124	.100	.204	.239	.052	.078	.071
Keakuratan	.028	.091	.027	.041	.832	.070	.075	.091	.112
Tempat Parkir	.207	.014	.355	.147	.428	.165	.169	-.224	.038

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.a

a. Rotation converged in 18 iterations.

Setelah dilakukan perbandingan bobot faktor, langkah selanjutnya adalah menginterpretasi faktor-faktor yang mewakili variabel-variabel asli. Penamaan faktor dapat berupa nama dimensi baru yang dapat mewakili variabel-variabel yang menjadi anggotanya atau dari nama salah satu variabel yang membangun faktor tersebut. Berikut penamaan untuk masing-masing faktor yang terbentuk:

Faktor 1 diberi nama Faktor Persfektif Pengunjung

Faktor persfektif pengunjung terdiri dari variabel Nilai Usaha, Nilai Agunan, Lebih dari Agunan, Kemudahan Prosedur, Bantuan dan Bimbingan, Lokasi Strategis dan Dekat Lokasi Rumah

Pada faktor persfektif pengunjung yang telah diringkas dapat terlihat jelas indikator-indikator dari faktor tersebut. Diantaranya Nilai Usaha, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek - Unit Juanda umumnya menginginkan nominal kredit yang diberikan sesuai dengan nilai usaha. Nilai Agunan, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek Unit - Juanda umumnya menginginkan nominal kredit yang diberikan sesuai dengan nilai agunan mereka. Lebih dari agunan, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek-

Unit Juanda umumnya menginginkan nominal kredit yang diberikan lebih dari nilai agunan. Kemudahan Prosedur, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek Unit-Juanda umumnya menginginkan kemudahan prosedur. Bantuan dan Bimbingan, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek-Unit Juanda umumnya karena adanya bantuan dan bimbingan. Agen Bank, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek-Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena adanya agen Brilink yang tersebar luas. Lokasi Strategis, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek-Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena lokasi bank yang strategis. Dekat Lokasi Rumah, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek-Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena lokasi bank yang dekat dengan rumah

Faktor 2 diberi nama Faktor Harapan dan Keinginan

Faktor Harapan dan Keinginan terdiri dari variabel Jangka Waktu Kredit, Bebas Dari Bahaya, Jenis Kredit, Dekat Lokasi Usaha dan Tempat Pelayanan

Pada faktor harapan dan keinginan yang telah diringkas dapat terlihat jelas dari faktor tersebut. Diantaranya Jangka Waktu Kredit, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek - Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena jangka waktu kredit yang sesuai kemampuan. Bebas Dari Bahaya, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek - Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena percaya agunan yang disimpan bebas dari bahaya kebakaran dan pencurian. Jenis Kredit, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek - Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena jenis kredit yang sesuai kebutuhan. Dekat Lokasi Usaha, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek - Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena dekat lokasi usaha. Tempat Pelayanan, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek - Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena merasakan kenyamanan di tempat pelayanan tersebut.

Faktor 3 diberi nama Faktor Tujuan

Faktor Tujuan terdiri dari variabel Down Payment, Menanggung Resiko, dan Pelayanan Karyawan

Pada faktor tujuan yang diringkas dapat terlihat jelas indikator-indikator dari faktor tersebut. Diantaranya: Down Payment, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek - Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena suku bunga yang lebih rendah dari bank lain. Menanggung Resiko, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek - Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena pihak bank bertanggung jawab atas resiko agunan yang disimpan. Pelayanan Karyawan, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek- Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena pelayanan karyawan yang baik terhadap mereka.

Faktor 4 diberi nama Faktor Implikasi

Faktor Implikasi terdiri dari variabel Kemampuan.

Pada faktor implikasi yang diringkas dapat terlihat jelas indikator Kemampuan, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek -Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena sesuai dengan kemampuan keuangan nasabah.

Faktor 5 diberi nama Faktor Berkunjung

Faktor Berkunjung terdiri dari variabel Sistem Angsuran, Keakuratan, Tempat Parkir.

Pada faktor berkunjung yang diringkas dapat terlihat jelas indikator-indikator dari faktor tersebut. Diantaranya: Sistem Angsuran, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek- Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena sistem angsuran yang mudah dipahami. Keakuratan, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek- Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena keakuratan penanganan dokumen sangat baik. Tempat Parkir para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek -Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena disediakan tempat parkir yang luas dan nyaman.

Faktor 6 diberi nama Faktor Akses

Faktor Akses terdiri dari variabel Teknologi pembayaran, dan Mudah dijangkau.

Pada faktor akses yang diringkas dapat terlihat jelas indikator-indikator dari faktor tersebut. Diantaranya: Teknologi pembayaran, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek -Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena terdapat teknologi pembayaran

yang memudahkan nasabah. Mudah dijangkau para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek -Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena bank tersebut mudah dijangkau oleh kendaraan umum.

Faktor 7 diberi nama Faktor Harapan

Faktor Harapan terdiri dari variabel Kelayakan, dan Kecepatan Proses Pencairan

Pada faktor harapan yang diringkas dapat terlihat jelas indikator-indikator dari faktor tersebut. Diantaranya: Kelayakan, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek - Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena terdapat teknologi pembayaran yang memudahkan nasabah. Mudah dijangkau para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek- Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena bank tersebut mudah dijangkau oleh kendaraan umum.

Faktor 8 diberi nama Faktor Kepercayaan

Faktor Kepercayaan terdiri dari variabel Biaya-Biaya, Sifat Dapat Dipercaya, Penampilan Karyawan, Fasilitas Lengkap

Pada faktor kepercayaan yang diringkas dapat terlihat jelas indikator-indikator dari faktor tersebut. Diantaranya: Biaya-Biaya, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek-Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena biaya yang ditetapkan untuk pinjaman KUR tidak memberatkan nasabah. Sifat Dapat Dipercaya, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek- Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena percaya bank tersebut akan menyimpan agunan yang disimpan dengan aman. Penampilan Karyawan, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek- Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena penampilan karyawan bersih dan rapih. Fasilitas Lengkap, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek -Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena bank tersebut memiliki fasilitas yang lengkap.

Faktor 9 diberi nama Faktor Keinginan

Faktor Keinginan terdiri dari variabel Sesuai Permintaan.

Pada Faktor keinginan yang diringkas dapat terlihat jelas indikator Sesuai Permintaan, para nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Cikampek -Unit Juanda umumnya melakukan pinjaman KUR karena nominal peminjaman KUR sesuai dengan permintaan nasabah

Keputusan pembelian adalah sebuah proses dalam menyelesaikan permasalahan yang isinya ialah pengenalan dan penganalisisan berkenaan dengan keinginan dan juga kebutuhan, melaksanakan pengidentifikasian informasi, melaksanakan penilaian terhadap sumber-sumber pilihan dalam hal alternatif atau pilihan pembelian. Setiadi (2012:251).

Setiap masyarakat memiliki perbedaan kebudayaan dan juga pengaruh dari kebudayaan terhadap perilaku dalam melaksanakan pembelian juga sangat berbeda, dengan demikian distributor dari produk tersebut berupaya untuk mengidentifikasi perubahan kebudayaan atau kebiasaan, oleh karena itu mampu mengidentifikasi suatu produk yang baru yang kemungkinan sangat diperlukan dan dibutuhkan. (Arbana Syamantha, 2018).

Keputusan nasabah dalam mengambil kredit adalah pemilihan dari dua atau lebih alternatif pilihan keputusan pengambilan kredit, artinya bahwa seseorang dapat membuat keputusan, haruslah tersedia alternatif lainnya. (Kuncoro & Adithya, 2010). Pada penelitian yang dilakukan oleh Handra Tipa dan Mortigor Afrizal Purba (2018) hasil penelitian menunjukkan suku bunga, jaminan, nominal kredit dan pelayanan bank secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan pengambilan kredit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handra Tipa dan Mortigor Afrizal Purba (2018) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Efriyenty dan Viola Syukrina E Janrosi (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku Bunga, Jaminan, Nominal Kredit dan Pelayanan bank secara bersama-sama memiliki pengaruh yang Signifikan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi Nasabah Dalam Pengambilan Keputusan Pinjaman KUR di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Cikampek-Unit Juanda yaitu sistem angsuran yang menjadi indikator paling kuat atau baik. nasabah memiliki kebutuhan dan keinginan yang tinggi untuk dapat pinjaman KUR dengan sistem angsuran yang ringan. Dari dimensi jaminan/agunan terdapat indikator

sifat dapat dipercaya yang menjadi indikator paling kuat atau baik. Hal ini dapat dilihat dari segi pekerjaan terbanyak yaitu wiraswasta, Artinya wiraswasta membutuhkan kepercayaan dari agunan yang disimpan oleh bank. Dari dimensi nominal kredit terdapat indikator nilai agunan yang menjadi indikator paling kuat atau baik. Hal ini dapat dilihat dari segi Sering Melakukan Pinjaman KUR 2-5 kali, Artinya melakukan Kembali pinjaman KUR di Bank BRI Cabang Cikampek - Unit Juanda masih diminati nasabah. dari dimensi nominal kredit terdapat indikator keakuratan yang menjadi indikator paling kuat atau baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden laki-laki yang mengambil pinjaman KUR karena pada umumnya mereka adalah kepala keluarga yang sedang menjalankan usaha.

Terdapat sembilan faktor baru yang terbentuk yaitu Faktor Persfektif Pengunjung terdiri dari variabel Nilai Usaha, Nilai Agunan, Lebih Dari Agunan, Kemudahan Prosedur, Bantuan dan Bimbingan, Lokasi Strategis dan Dekat Lokasi Rumah. Faktor Harapan dan Keinginan terdiri dari variabel Jangka Waktu Kredit, Bebas Dari Bahaya, Jenis Kredit, Dekat Lokasi Usaha dan Tempat Pelayanan. Faktor Tujuan terdiri dari variabel Down Payment, Menanggung Resiko, dan Pelayanan Karyawan. Faktor Implikasi terdiri dari variabel Kemampuan. Faktor Berkunjung terdiri dari variabel Sistem Angsuran, Keakuratan, Tempat Parkir. Faktor Akses terdiri dari variabel Teknologi pembayaran, dan Mudah dijangkau. Faktor Harapan terdiri dari variabel Kelayakan, dan Kecepatan Proses Pencairan. Faktor Kepercayaan terdiri dari variabel Biaya-Biaya, Sifat Dapat Dipercaya, Penampilan Karyawan, Fasilitas Lengkap. Faktor Keinginan terdiri dari variabel Sesuai Permintaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Sinta (2021) Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan Umkm (Studi Pada Bank Bri Syariah Unit Kepahiang). Diploma thesis, IAIN BENGKULU.
- Arbana Syamantha, N. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Menggunakan Jasa Ojek Online (GO-JEK). Psikologi Prima, 1(1), 27–38.
- Dian Efriyenty dan Viola Syukrina E Janrosi. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Oleh Pelaku Usaha Kecil Menengah Pada Debitur Bank Perkreditan Rakyat Kota Batam
- Handra Tipa, Mortigor Afrizal Purba. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Oleh Pelaku Usaha Property Di Kota Batam
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2021) Realisasi Penyaluran KUR Tahun 2021. Diakses pada 12 Febuari 2021, dari http://kur.ekon.go.id/realisasi_kur/2021/6
- Kuncoro, Engkos ahmad dan Adithya Wiranegara (2010) Pengaruh Promosi dan Atribut produk terhadap Keputusan Pembelian pada Produk Telkom Speedy, Jurnal Manajemen Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (I.S.E.I), 1(1)
- Sari, Fitri Ratna (2014) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zahro, Binti Inazatuz (2010) Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Lkms) Serta Pengaruhnya Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Sebagai Penggerak Perekonomian Di Indonesia. FEB Universitas Airlangga, Surabaya.